

BAB VII

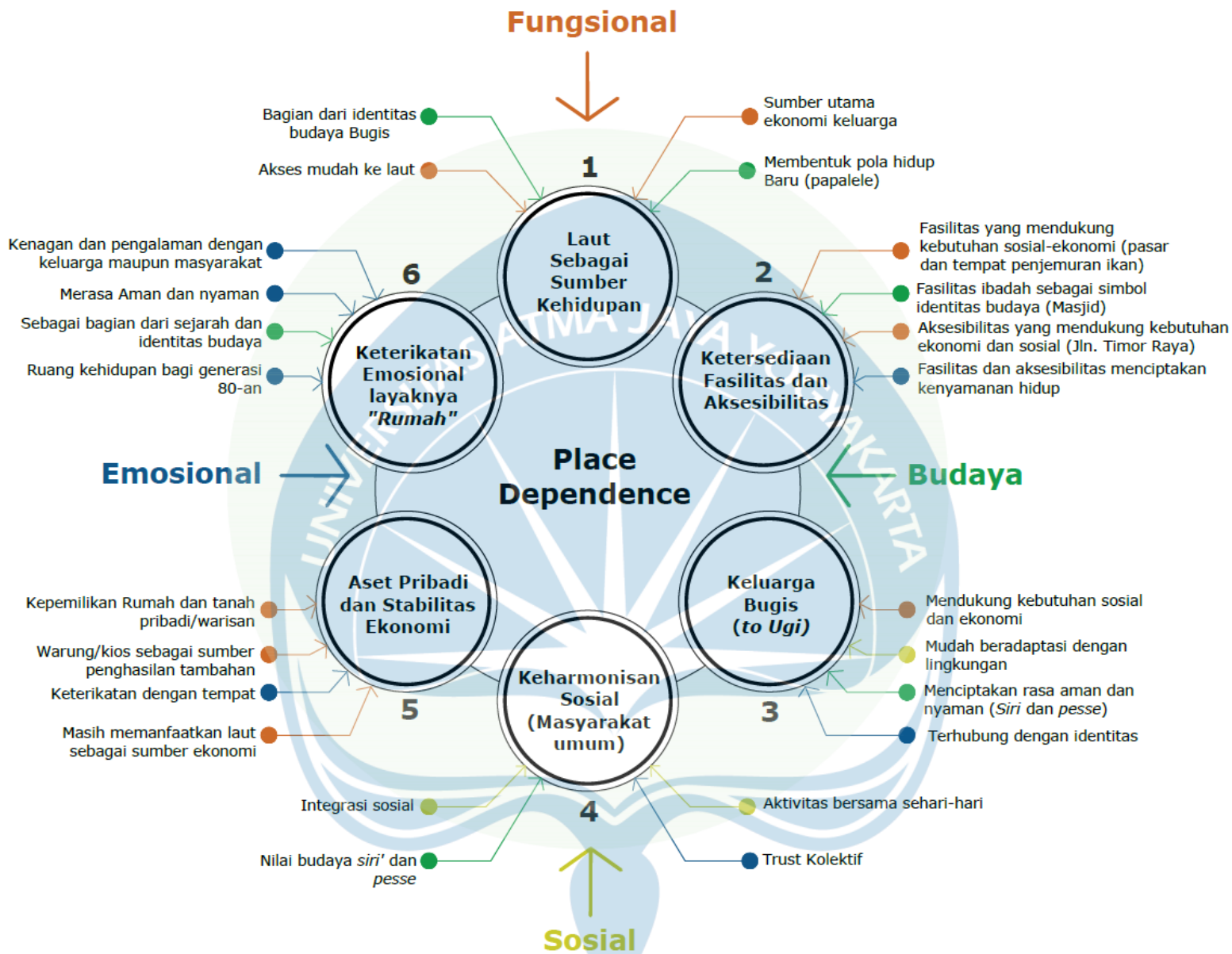
KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisis dan pembahasan teoritis di atas terlihat bahwa *Place dependence* masyarakat etnis Bugis pada Kampung Nelayan Oesapa merupakan hasil integrasi multidimensi yang mencakup berbagai aspek kehidupan baik fungsional, emosional dan sosial-budaya. Ketergantungan ini dilihat dari enam temuan tema utama yang saling mengikat satu sama lain dalam membentuk faktor-faktor tersebut. (1) Luat sebagai sumber kehidupan: Sebagai komunitas maritim, ketergantungan pada sumber daya laut tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi melalui aktivitas perikanan dan perdagangan, tetapi juga membentuk identitas kolektif yang diwariskan antargenerasi. (2) Ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas: Dukungan infrastruktur seperti pasar, tempat penjemuran ikan, masjid, dan jalur transportasi strategis (Jalan Timor Raya) menciptakan ekosistem hidup yang memenuhi kebutuhan dasar sekaligus memperkuat jaringan sosial. (3) Keluarga Bugis (*to Ugi*): Keluarga menjadi tulang sosial yang menopang sistem proteksi kolektif berbasis kekerabatan, di mana nilai *pesse* (solidaritas) dan *siri'* (martabat) menjadi pengikat utama. (4) Keharmonisan sosial (masyarakat umum): Harmoni lintas etnis dan agama dalam aktivitas sehari-hari, seperti gotong royong penjemuran ikan atau kolaborasi di ruang multifungsi (masjid dan gereja), semakin memperkuat kohesi sosial sebagai penyangga keterikatan pada tempat.

Di balik ketergantungan fungsional, keterikatan masyarakat Bugis pada Oesapa juga dibangun melalui dimensi emosional dan simbolis. (5) Aset pribadi dan stabilitas ekonomi: Kepemilikan aset seperti rumah, tanah, dan warung tidak hanya menjadi penanda stabilitas ekonomi, tetapi juga simbol identitas sebagai perantau yang sukses, sekaligus warisan yang mengikat generasi. (6) Keterikatan Emosional layaknya "*rumah*" Kampung ini dipersepsikan sebagai "*rumah*" yang menyimpan kenangan, rasa aman, dan identitas budaya, seperti tercermin dalam pernyataan partisipan: "*Tidak bisa tidur tanpa mendengar ombak.*" Keterikatan ini diperkuat oleh nilai-nilai budaya yang tertanam dalam praktik keseharian, seperti kerja keras (*reso*) dan toleransi (*Sipakatau*), yang menjadikan Oesapa lebih dari sekadar lokasi geografis melainkan ruang hidup yang bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa *place dependence* di komunitas Bugis bersifat holistik, di mana daya dukung alam, ketahanan sosial-budaya, dan strategi adaptasi saling terkait, menciptakan ketergantungan yang resisten terhadap perubahan selama nilai kolektif dan jaringan sosial tetap lestari.

7.1.1 Apa saja faktor yang mendasari atau melatarbelakangi *place dependence* etnis Bugis di Kampung Nelayan, Oesapa dan bagaimana karakteristiknya?



Gambar 63 Faktor utama yang Melatarbelakangi *Place Dependence* dan karakteristik *Place Dependence* Etnis Bugis di Kampung Nelayan Oesapa
Sumber: Analisis

7.2 SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan Kampung Nelayan Oesapa dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Oesapa terutama bagi etnis Bugis yang masih menggantungkan hidup pada Kampung Nelayan Oesapa adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat perlu memperkuat infrastruktur yang ada, terutama tanggul pantai, untuk melindungi permukiman dari ancaman banjir dan gelombang tinggi yang

sering terjadi setiap tahun. Integrasi vegetasi mangrove sebagai pelindung alami dari abrasi sekaligus sebagai tempat perlindungan perahu nelayan saat musim barat dan sebagai estetika lingkungan dapat menjadi solusi berkelanjutan.

2. Perbaikan perlu dilakukan terutama pada Pasar ikan Oesapa yang berada langsung di pesisir pantai dan perluasan pada masjid Al-Fitrah, melihat keadaan infrastruktur pasar yang terlihat kumuh dan keberadaan pertumbuhan jumlah penduduk pemeluk agama islam di wilayah ini semakin tinggi. Hal ini akan memastikan bahwa fasilitas ekonomi dan keagamaan dapat mendukung kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.
3. Penciptaan ruang terbuka hijau Di kampung Nelayan Oesapa juga menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara menanam vegetasi peneduh di sekitar tempat penjemuran ikan atau tanggul pantai sehingga masyarakat yang menjemur ikan di siang hari bisa sekalian beristirahat sambil menikmati suasana pantai tanpa harus terkena sinar matahari.
4. Membangun Fasilitas yang mendukung ekonomi masyarakat yang bekerja di sektor perikanan, misalnya pusat pelelangan, akan memudahkan nelayan dan pedagang dalam transaksi hasil tangkapan, sehingga pedagang ikan lebih mudah mendapatkan ikan ketika stok ketersediaan ikan habis atau membeli hasil ikan dari nelayan tanpa harus terjun langsung ke area pesisir pantai dan para nelayan dengan mudah menjual hasil tangkapan ketika tidak ada hubungan kerja sama dengan pedagang.
5. Tata ruang permukiman juga harus mempertahankan pola klaster keluarga Bugis yang sudah ada, namun dengan penambahan ruang khusus untuk kegiatan sosial-budaya bagi komunitas Bugis selain masjid, tanggul, tempat penjemuran ikan dan Pasar Oesapa .

Dengan demikian, pengembangan di Kampung Nelayan Oesapa menjadi solusi desain yang lebih responsif terhadap kebutuhan ekonomi, budaya, lingkungan, dan kebutuhan sosial yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi dan kenyamanan masyarakat pesisir Kampung Nelayan Oesapa, sehingga menciptakan ruang hidup yang berkelanjutan dan bermakna bagi masyarakat.

7.3 REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan penulis tentang *Place Dependence* etnis Bugis di Kampung Nelayan Oesapa Kota Kupang dengan fokus utama yaitu memahami Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi *place dependence* mereka dan bagaimana karakteristiknya penulis menemukan banyak hal yang dibahas melalui tesis ini. Beberapa rekomendasi untuk

penelitian selanjutnya bisa di lakukan untuk menguji dan membandingkan dengan temuan yang di dapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Generasi Muda (Generasi 2000-an):

Penelitian dapat difokuskan pada bagaimana *place dependence* generasi muda Bugis di Kampung Nelayan Oesapa yang tumbuh di era digital. Apakah nilai-nilai budaya yakni *siri'* (harga diri) dan *pesse* (solidaritas) dan budaya maritim masih menjadi bagian penting dalam ketergantungan mereka, yang membuat mereka enggan meninggalkan Kampung ini. Studi ini dapat menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memahami pergeseran makna keterikatan terhadap tempat.

2. Etnis Lain yang Bermukim di Kampung Nelayan Oesapa:

Penelitian dapat memperluas cakupan dengan melihat etnis lain, misalnya etnis Flores atau Jawa yang juga tinggal di Kampung Nelayan Oesapa. Studi ini dapat mengeksplorasi apa faktor yang membentuk *place dependence* mereka, serta apakah ada nilai-nilai budaya mereka yang juga turut memengaruhi ketergantungan mereka terhadap lokasi ini. Metode penelitian dapat mencakup wawancara, survei dan analisis spasial untuk memetakan pola permukiman dan interaksi sosial.

3. Studi tentang *Place Attachment* Etnis Bugis:

Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam tentang *place attachment* (keterikatan emosional) etnis Bugis terhadap Kampung Nelayan Oesapa. Studi ini dapat mengeksplorasi bagaimana kenangan kolektif, warisan budaya, dan pengalaman hidup membentuk ikatan emosional yang kuat dengan tempat ini. Metode naratif dan etnografi dapat digunakan untuk mengungkap cerita-cerita personal yang memperkaya pemahaman tentang *place attachment*.

Dengan rekomendasi penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika *place dependence* dan *place attachment* di Kampung Nelayan Oesapa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik arsitektur yang responsif terhadap budaya dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, D. H. Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (D. P. Rapanna (ed.); Issue 112).(buku)
- Ahmadin, A., Nur, M., & Ismail, M. (2021). Migration and social adaptation of Bugis families in East Kalimantan: A study of cultural resilience. *Asian Journal of Social Science*, 49(1), 45-60. <https://doi.org/10.1163/15685314-04801005>
- Alrobaee, T. R., & Al-Kinani, A. S. (2019). Place dependence as the physical environment role function in the place attachment. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 698(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/698/3/033014>
- Amitra, C. A. (2019). Penerapan Komunikasi Budaya 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge) Dalam Pembinaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 222–230.
- Andrewartha, S. (2007). Travels in West Timor. *Inside Indonesia*, 55, 1-10. <https://www.insideindonesia.org/archive/articles/travels-in-west-timor-2676>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aris S.B Putra, Blajan Konradus, Y. K. N. L. (2016). POLA KOMUNIKASI SESAMA ETNIS BUGIS DALAM MENJAGA KEKERABATAN (Studi Deskriptif Di Pasar Oesapa Kupang). *Ilmu Komunikasi*, 1–23. <https://jikomundana.wordpress.com/wp-content/uploads/2018/08/2-1017-1027-aris-putra-blajan-konradus-yohanes-liliweri.pdf>
- Butu, H. M., Hariza, A., Hashim, B., & Ahmad, N. (2018). Influence of Place Identity and Place Dependence on Resilience Towardsboko Haraminsurgency among Maiduguri Residents in Borno State, Nigeria. *IOSR Journal of Environmental Science*, 12(7), 12–20. <https://doi.org/10.9790/2402-1207011220>
- Creswell. JW. (2015). *Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar, 383. (Buku)
- Dameria, C., Akbar, R., Indradjati, P. N., & ... (2020). A conceptual framework for understanding sense of place dimensions in the heritage context. *Journal of Regional and City Planning....* <https://pdfs.semanticscholar.org/822c/4a8f924c1647c21c15e3756a4df77a371627.pdf>
- De Groot, R., Brander, L., & van Beukering, P. (2012). Global estimates of the value of ecosystems and their services in monetary units. *Ecosystem Services*, 1(1), 50-61. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2012.07.005>
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. PT Grasindo, 146. (buku)
- Fachruddin, H. (2022). Spatial integration and social capital in coastal settlements. *Habitat International*, 128, 102587. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2022.102587>
- Febriana, S. K., & Pudianti, A. (2023). Faktor Place Dependence Berdasarkan Tahapan Kebutuhan Di Kawasan PKL Duta Indah. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 6(1), 17–30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/49266/22054>
- Gieryn, T. F. (2000). *A SPACE FOR PLACE IN SOCIOLOGY*. (buku)
- Goble, F. G., & Maslow, A. (1970). *The Third Force: The Psychology of Abraham Maslow*. Pocket Books. (buku)

- Gulö, W. (2005). *Metodologi Penelitian* (4th ed.). Jakarta: Grasindo. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=1FJfR5jf-osC> (buku)
- Hashem Hashemnezhad, Ali Akbar Heidari, P. M. H. (2013). "sense of Place" and "Place Attachment, *International Journal of Architecture and Urban Development*." 3(1), 5–12. <https://sanad.iau.ir/Journal/ijaud/Article/796385>
- Hernandez, B., Carmen, E., Ruiz, C., & Suarez, E. (2020). Place attachment and community resilience: The role of physical and symbolic assets in coastal areas. *Sustainability*, 12(15), 6231. <https://doi.org/10.3390/su12156231>
- Holloway, I., & Todres, L. (2003). The status of method: flexibility, consistency and coherence. *Qualitative Research*, 3(3), 345-357. (buku)
- Kaha, K. (2024). 75 rumah warga di pesisir Kupang terdampak banjir rob setinggi lutut. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4006128/75-rumah-warga-di-pesisir-kupang-terdampak-banjir-rob-setinggi-lutut>
- Kana, L. Y. (2022). MOTIF ETNIS BUGIS MIGRASI KE KOTA KUPANG (Studi Kasus Kelurahan Nunbaun Delha, Kecamatan Alak) Sarjana Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang, 1–69. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10155&keywords=\(SKRIPSI\)](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10155&keywords=(SKRIPSI))
- Kapojos, S. M., & Wijaya, H. (2018). MENGENAL BUDAYA SUKU BUGIS (Pendekatan Misi Terhadap Suku Bugis) Shintia Maria Kapojos dan Hengki Wijaya. *Jurnal Lembaga STAKN Kupang, Matheteuo*, 6(2), 153–174.
- Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian Kualitatif (F. Annisya (ed.); Issue 112). [https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf) (Buku)
- Kibiswa, N. K. (2019). Directed Qualitative Content Analysis (DQICA): A Tool for Conflict Analysis. *Qualitative Report*, 24(8), 2059–2079. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3778>
- Kupang, B. K. (2024). KOTA KUPANG Dalam Angka 2024 (Issue 112). BPS Kota Kupang. <https://kupangkota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f0ed2ca185e40c79c6b064c2/kota-kupang-dalam-angka-2024.html>
- Kupang, B. K. (2023). KECAMATAN KELAPA LIMA DALAM ANGKA (K. K. BPS (ed.)). BPS Kota Kupang. <https://kupangkota.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/56fce4263d2e0bb44a819067/kecamatan-kelapa-lima-dalam-angka-2023.html>
- Lake, R. C., Mberu, Y. B., Diaz, A., Lake, R. C., Mberu, Y. B., & Diaz, A. (2019). Elemen-Elemen Pembentuk Sistem Kota-Lama Kupang. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 12(3), 257–269. <https://doi.org/10.24002/jars.v12i3.2235>
- Marfai, M. A., et al. (2023). Place-based adaptation in coastal communities: The interplay of asset ownership and environmental risks. *Climate Risk Management*, 39, 100487. <https://doi.org/10.1016/j.crm.2023.100487>
- Marho, M. (2017). Pemkot Kembangkan Kawasan Pantai Oesapa jadi Kampung Nelayan. *Pos Kupang*. https://kupang.tribunnews.com/2017/02/05/pemkot-kembangkan-kawasan-pantai-oesapa-jadi-kampung-nelayan#google_vignette
- Manzo, L. C., & Perkins, D. D. (2021). Communal place attachment in multicultural communities. *Journal of Environmental Psychology*, 89, 101678. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101678>

- Muhammad Agus Umar. (2019). Budaya Migrasi Dan Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Dalam Mengelola Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1.
- Naatonis, R. M. (2010). Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro, 1–150. <https://core.ac.uk/download/pdf/11722613.pdf> (Tesis)
- Natsir, M. (2021). Siklon Tropis Seroja Picu Cuaca Ekstrim, NTT Darurat Bencana. Emiten News.Com. <https://www.emitennews.com/news/siklon-tropis-seroja-picu-cuaca-ekstrim-ntt-darurat-bencana/17>
- Nday, R. U. (2020). Analisis Hubungan Aktivitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Kualitas Ruang Publik Pantai Warna Oesapa, Kota Kupang. *Gewang*, 2 (Oktober 2020), 63–70.
- Nuridin, A. (2022). Punggawa-sawi system and economic sustainability in Bugis migrant communities. *Journal of Southeast Asian Economics*, 39(3), 401-420. <https://doi.org/10.1355/ae39-3d>
- OECD. (2020). Social Cohesion Policy Review. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/89b1f5a7-en>
- Pelras, C. (1996). The Bugis. Blackwell Publishers. <https://www.wiley.com/en-us/The+Bugis-p-9780631172314>
- Pierce, J., Martin, D. G., & Murphy, J. T. (2021). Relational place-making: The networked politics of place. *Progress in Human Geography*, 45(3), 347-367. <https://doi.org/10.1177/0309132520909485>
- Prayitno, G., Ahari, M. I., & Rukmi, W. I. (2021). Structural equation model with partial least square (SEM-PLS) of place dependence with land used change. *Journal of International Studies*, 14(1), 153–171. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2021/14-1/11>
- Prayitno, H., Sugiri, A., & Fauzi, A. (2021). Place identification and cultural identity in coastal communities. *Journal of Marine and Coastal Studies*, 8(2), 112-125.
- Proshansky, H. M., Fabian, A. K., & Kaminoff, R. (1983). "Place-Identity: Physical World Socialization of the Self." *Journal of Environmental Psychology*, 3(1), 57-83. [https://doi.org/10.1016/S0272-4944\(83\)80021-8](https://doi.org/10.1016/S0272-4944(83)80021-8)
- Rasyid, K. (2006). Adat dan Kebudayaan Suku Bugis. Kaltimpost.
- Lewicka, M. (2020). Place attachment and migration decisions: A multi-cultural study. *Progress in Human Geography*, 44(5), 879-901. <https://doi.org/10.1177/0309132520905650>
- Liu, Y., & Wang, R. (2021) "Cultural Heritage and Place Identity: The Role of Traditional Practices in Sustaining Coastal Communities." *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 11(3), 345-360. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-05-2020-0068>
- Rijal, S., Hasan, L. D., & Badollahi, M. Z. (2021). Ekosistem Wisata Budaya Perahu Pinisi. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar. (buku)
- Rohi, R., & Jehamat, L. (2017). Pemondokan Di Kawasan Pemukiman the Changing of Socio-Economic in Oesapa and Surroundings Due To the Presence of Lodgings. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 66–80.
- Said, N., Taswin, M., Saidy, E. N., & Kurnia, N. (2022). TRADISI KEAGAMAAN PERANTAU BUGIS DI KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 8(1), 20 - 36. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v8i1.30502>
- Sari, P., Munandar, A., & Fatimah, I. S. (2019). Kajian *Place Dependence* Warisan Budaya Wujud pada

- Sumbu Filosofi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(1), 1–10.
<https://doi.org/10.29244/jli.v11i1.20834>
- Sari, R. P., Lee, J., & Kim, Y. (2019). Non-physical factors of place attachment in traditional fishing villages. *Ocean & Coastal Management*, 178, 104813.
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2019.104813>
- Sefriyani Lea Zudi, M. S. R. (2022). STRATEGI PENATAAN PESISIR TANGGUH BERDASARKAN PENGUKURAN TINGKAT KETANGGUHAN ELEMEN KAWASAN DI PANTAI WARNA OESAPA KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.9845>
- Norberg-Schulz, C. (1979). *Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture*. New York: Rizzoli International Publications. (buku)
- Schumaker, S.A., Taylor, R.B. 1983. *Toward a Clarification of People-Place Relationships: A Model of Attachment to Place*. New York (USA): Praeger.
- Sitorus, B. P., Sasongko, W., & Dinanti, D. (2020). Pengaruh place attachment terhadap upaya masyarakat dalam mempertahankan kegiatan pertanian di desa ranu pani. *Planning for Urban Region and Environment*, 9(0341), 21–28.
<https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/104/72>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (buku)
- Su, W.-S., & Hsu, C.-C. (2019). Examining How Place Dependence and Place Identity Affect Behavioral Intention of Marathon Tourists in Taiwan. *International Journal of Organizational Innovation* (Online), 12(1), 145–161.
<https://ezp.lib.cam.ac.uk/login?url=https://www.proquest.com/scholarly-journals/examining-how-place-dependence-identity-affect/docview/2251987892/se-2?accountid=9851%0Ahttps://libkey.io/libraries/603/openurl?genre=article&au=Su%2C+Wei-San%3B+Hsu%2C+Chao-Ch>
- Tang, B. (2016). MIGRASI DAN PERUBAHAN EKONOMI (Analisis sosiologi tentang kontribusi etnik Bugis bagi ekonomi kotaKupang) *jurnal of sosiologi Indonesia*, 1–31.
https://www.academia.edu/102660222/MIGRASI_DAN_PERUBAHAN_SOSIAL_Analisis_Sosiologis_Tentang_Kontribusi_Etnik_Bugis_Bagi_Ekonomi_Kota_Kupang?uc-sb-sw=61883696
- Teng, M. B. A., & Saleh, F. (2022). Expression and Social Convention in “Pappaseng Kajaolaliddong” for the Millennial Generation of the Buginese In Bone Regency, South Sulawesi. *Proceedings of the 9th Asbam International Conference (Archeology, History, & Culture In The Nature of Malay)* (ASBAM 2021), 660(Asbam 2021), 538–546. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220408.074>
- Trąbka, A. (2019). From functional bonds to place identity: Place attachment of Polish migrants living in London and Oslo. *Journal of Environmental Psychology*, 62, 67–73.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.02.010>
- Utama, I. B. (2022). ETOS KERJA ETNIS BUGIS DI PERANTAUAN (Pada Masyarakat Etnis Bugis RT 024/RW 009, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang) *Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana*, 1–56.
[http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7549&keywords=\(skripsi\)](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7549&keywords=(skripsi))

LAMPIRAN

Tabel pertanyaan temuan dan penarikan kesimpulan

NO	Partisipan	A	B	C	D	E	Kesimpulan (Kode)
	Pertanyaan	Temuan					
1	Apakah bapak/ibu merasa Kampung Nelayan Oesapa adalah lokasi terbaik untuk melakukan aktivitas sehari-hari?						
2	Apakah bapak/ibu memilih untuk tinggal di Kampung Nelayan Oesapa karena lokasi yang strategis?						
3	Apakah bapak/ibu lebih memilih untuk melakukan aktivitas di Kampung Nelayan Oesapa dibandingkan dengan tempat lain?						
4	Apakah bapak/ibu merasa tidak ada tempat lain yang bisa mendukung aktivitas yang bapak/ibu lakukan selain Kampung Nelayan Oesapa?						
5	Apakah bapak/ibu memilih untuk tinggal di Kampung Nelayan Oesapa dalam jangka waktu yang cukup lama?						
6	Apakah bapak/ibu berupaya untuk bertahan di Kampung Nelayan Oesapa meskipun menghadapi tantangan atau risiko tertentu?						

Foto Lapangan





